

POLA KOMUNIKASI PENGAMBILAN KEPUTUSAN KELUARGA IMIGRAN DALAM MELAKUKAN MIGRASI (STUDI KASUS KELUARGA BAPAK RUSANTO PEMIGRAN DARI JAWA BARAT KE BANTEN)

Shofiyyur Rahmah Ginannafisa¹, Nina Yuliana²

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2}

Abstrak

ARTICLE INFO

Article history:

Received Desember 2023

Revised Desember 2023

Accepted Desember 2023

Available online Desember 2023

Keyword: Family Migration, Communication Patterns, Sosial Environment Adaptation

Kata kunci: Migrasi Keluarga, Pola Komunikasi, Adaptasi Lingkungan Sosial



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

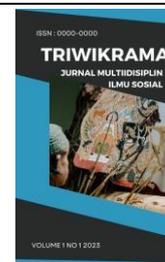
Migrasi internal di Indonesia telah menjadi fenomena penting dalam dinamika sosial, ekonomi, dan budaya di berbagai wilayah. Studi ini bertujuan untuk memahami peran pola komunikasi dalam keluarga terhadap pengambilan keputusan migrasi keluarga imigran, dengan fokus pada studi kasus keluarga Bapak Rusanto yang bermigrasi dari Jawa Barat ke Banten. Migrasi ini tidak hanya melibatkan individu tetapi juga melibatkan keputusan bersama keluarga dalam menghadapi perbedaan budaya, bahasa, dan lingkungan. Penelitian ini menyoroti bagaimana pola komunikasi di dalam keluarga memengaruhi proses pengambilan keputusan migrasi dan adaptasi keluarga terhadap perubahan lingkungan sosial baru. Melalui pendekatan kualitatif dan observasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif, kepemimpinan inklusif, dan integrasi keluarga dalam komunitas baru memainkan peran kunci dalam menangani

konflik, memfasilitasi keputusan migrasi, dan mendukung adaptasi keluarga imigran. Rekomendasi dari studi ini mencakup pentingnya komunikasi terbuka, dukungan keluarga, serta langkah-langkah proaktif dalam membangun jaringan sosial baru dan mempelajari budaya lokal untuk memfasilitasi proses adaptasi keluarga imigran. Hasil studi ini memberikan wawasan penting bagi kebijakan publik yang mendukung integrasi sosial dan kesejahteraan keluarga imigran di Indonesia.

Kata kunci: Migrasi keluarga, Pola komunikasi, Adaptasi lingkungan sosial

Abstract

The internal migration in Indonesia has become a significant phenomenon in the social, economic, and cultural dynamics across various regions. This study aims to comprehend the role of family communication patterns in the decision-making process of immigrant families, focusing on the case study of the Rusanto family who migrated from West Java to Banten. This migration involves not only individuals but also collective family decisions in encountering cultural, linguistic, and environmental differences. The research highlights how family communication patterns influence the decision-making process of migration and the family's adaptation to new social environmental changes. Through qualitative approaches and



observation, the study's findings indicate that effective communication, inclusive leadership, and family integration within a new community play crucial roles in addressing conflicts, facilitating migration decisions, and supporting the adaptation of immigrant families. Recommendations from this study include the significance of open communication, family support, and proactive steps in building new social networks and learning local cultures to facilitate the adaptation process for immigrant families. The outcomes of this study provide valuable insights for public policies supporting social integration and the welfare of immigrant families in Indonesia.

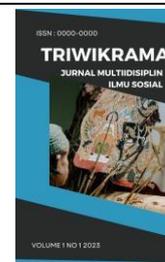
Keywords: *Family migration, Communication patterns, Social environment adaptation*

Pendahuluan

Migrasi, sebagai fenomena yang memegang peranan signifikan dalam perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya di berbagai belahan dunia, juga merupakan bagian penting dalam pergerakan penduduk di Indonesia. Di Indonesia, negara yang kaya akan keragaman etnis, budaya, dan geografi, migrasi penduduk antar wilayah atau yang dikenal sebagai migrasi internal, menjadi salah satu aspek penting dalam perubahan dinamika sosial.

Salah satu contoh yang mencolok dari migrasi internal di Indonesia adalah migrasi dari Jawa Barat ke wilayah Banten. Studi kasus keluarga Bapak Rusanto yang bermigrasi dari Jawa Barat ke Banten menjadi penting untuk dipelajari, karena migrasi tidak hanya melibatkan individu tetapi juga melibatkan peran penting keluarga dalam proses pengambilan keputusan terkait migrasi. Terlebih lagi dari Jawa Barat ke Banten yang membawa perbedaan budaya, bahasa, dan adat istiadat yang menjadi tantangan bagi keluarga imigran. Dalam konteks ini, pola komunikasi dalam keluarga menjadi sangat penting dalam membantu keluarga imigran untuk beradaptasi dengan lingkungan baru.

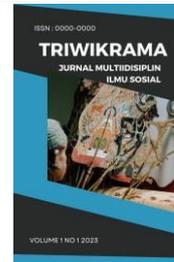
Pemahaman terhadap pola komunikasi di dalam keluarga imigran menjadi esensial karena keputusan migrasi bukanlah hasil dari tindakan individual, tetapi merupakan akumulasi dari interaksi dan kesepakatan bersama di lingkungan keluarga. Dalam konteks keluarga Bapak Rusanto, migrasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, namun juga oleh faktor sosial, budaya, dan lingkungan yang dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan tersebut.



Perubahan geografis yang signifikan dari Jawa Barat ke Banten menunjukkan adanya perubahan dalam pola kehidupan sehari-hari, kebiasaan, nilai budaya, dan integrasi keluarga dalam lingkungan sosial yang baru. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana pola komunikasi di dalam keluarga Bapak Rusanto memengaruhi proses pengambilan keputusan migrasi serta bagaimana keluarga ini beradaptasi dengan perubahan tersebut. Studi ini menjadi relevan dalam pengembangan pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan migrasi keluarga imigran di Indonesia. Dalam konteks sosial, pola komunikasi dan interaksi di dalam keluarga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait dinamika migrasi, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi pada kebijakan publik yang mendukung integrasi sosial dan kesejahteraan keluarga imigran.

Penelitian ini mengambil studi kasus keluarga Bapak Rusanto untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam terkait dinamika komunikasi dan pengambilan keputusan migrasi dalam konteks keluarga imigran di Indonesia. Harapannya, hal ini akan memberikan wawasan mendalam terkait tantangan dan adaptasi keluarga imigran dalam merespons perubahan lingkungan sosial yang dihadapi. Dalam konteks migrasi semacam ini, terjadi perubahan besar dalam kehidupan keluarga yang terlibat. Selain perpindahan fisik dari satu tempat ke tempat lain, terjadi juga perubahan nilai-nilai, budaya, norma sosial, dan cara hidup keluarga. Keluarga yang mengalami migrasi seperti ini sering dihadapkan pada keputusan-keputusan penting yang berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan mereka.

Pola komunikasi dalam keluarga menjadi sangat penting dalam konteks migrasi ini. Komunikasi yang efektif dapat memfasilitasi diskusi terbuka, pemahaman bersama, dan mencapai kesepakatan yang diperlukan dalam konteks pengambilan keputusan. Namun, dalam konteks migrasi, pola komunikasi dalam keluarga imigran seringkali kompleks dan memiliki dampak signifikan pada cara keluarga membuat keputusan. Penelitian sebelumnya cenderung lebih memfokuskan pada aspek demografis atau ekonomi dari migrasi, sementara aspek komunikasi dalam keluarga dalam konteks migrasi masih kurang mendapat perhatian yang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan memfokuskan pada bagaimana pola komunikasi dalam keluarga imigran memengaruhi



pengambilan keputusan mereka dalam konteks migrasi, khususnya dengan fokus pada keluarga imigran dari Jawa Barat yang telah melakukan migrasi ke Banten.

Dalam rangka melengkapi pemahaman tentang fenomena migrasi, penelitian ini akan menggunakan pendekatan induktif untuk memahami pola komunikasi pengambilan keputusan keluarga imigran dalam melakukan migrasi. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dari pengalaman dan perspektif keluarga imigran, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang fenomena migrasi di Indonesia. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi dalam keluarga Bapak Rusanto dalam melakukan migrasi dari Jawa Barat ke Banten yang memengaruhi pengambilan keputusan keluarga dalam konteks migrasi?

Kajian Pustaka

a) Deskripsi Teori

Migrasi adalah fenomena global yang mempengaruhi berbagai aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam konteks migrasi internal di Indonesia, terdapat beragam teori dan konsep yang relevan yang dapat membantu dalam pemahaman perubahan pola komunikasi keluarga imigran, integrasi sosial, pengambilan keputusan, dan faktor-faktor yang memengaruhi proses ini.

1. Teori Migrasi: Teori migrasi seperti teori push and pull, teori jaringan migran, dan teori migrasi klasik memberikan dasar pemahaman tentang alasan di balik migrasi penduduk. Teori-teori ini membantu dalam memahami mengapa keluarga dari Jawa Barat memutuskan untuk bermigrasi ke wilayah Banten.
2. Teori Komunikasi Keluarga: Teori komunikasi keluarga, seperti teori sistem keluarga dan teori komunikasi simbolik, merinci bagaimana komunikasi dalam keluarga berperan dalam pembentukan identitas dan interaksi. Dalam konteks ini, teori-teori tersebut dapat membantu menjelaskan bagaimana perubahan dalam pola komunikasi keluarga dapat memengaruhi pengambilan keputusan.



b) Kerangka Berfikir

Kerangka Konseptual Penelitian ini didasarkan pada kerangka konseptual yang mencakup elemen-elemen utama yang akan digunakan untuk menganalisis dampak pola komunikasi dalam keluarga imigran dari Pulau Jawa yang telah melakukan migrasi ke wilayah Banten terhadap pengambilan keputusan keluarga dalam konteks migrasi. Kerangka konseptual ini mencakup tiga elemen utama:

- Pola Komunikasi Keluarga Pola komunikasi keluarga merujuk pada cara komunikasi terjadi di antara anggota keluarga. Ini mencakup komunikasi verbal dan non-verbal, keterlibatan, konflik, serta pemahaman dan kesepakatan bersama dalam keluarga imigran. Pola komunikasi keluarga akan menjadi ocal penting dalam menganalisis bagaimana keputusan keluarga dibuat.
- Perubahan Lingkungan dan Tantangan Integrasi Sosial Perubahan lingkungan, eksposur terhadap budaya yang berbeda, tekanan ekonomi, dan tantangan integrasi sosial adalah ocal eksternal yang mungkin memengaruhi dinamika keluarga imigran. Perubahan ini dapat mencakup perbedaan lingkungan geografis, sosial, dan budaya antara Pulau Jawa dan Banten. Integrasi sosial adalah proses di mana keluarga imigran beradaptasi dengan masyarakat baru mereka.
- Pengambilan Keputusan Keluarga dalam Konteks Migrasi Pengambilan keputusan keluarga dalam konteks migrasi akan menjadi fokus utama penelitian ini. Dalam kerangka konseptual, akan dianalisis bagaimana pola komunikasi keluarga, perubahan lingkungan, eksposur terhadap budaya yang berbeda, tekanan ekonomi, dan tantangan integrasi sosial memengaruhi proses pengambilan keputusan keluarga imigran.

c) Penelitian Terdahulu

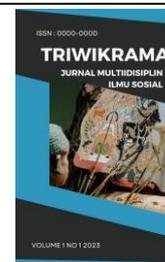
No	Penelitian Terdahulu	Metode Penelitian	Temuan Utama



1	Smith, J. (2015). Communication Patterns and Immigrant Family Decision-Making: A Qualitative Study. International Journal of Migration Studies.	Kualitatif – Wawancara keluarga imigran	Menemukan bahwa komunikasi dalam keluarga imigran sangat memengaruhi proses pengambilan keputusan terkait migrasi. Faktor-faktor seperti konflik, pemahaman bersama, dan dukungan keluarga berperan penting dalam proses ini.
2	Kim, H., & Lee, Y. (2018). Social Integration Challenges and Immigrant Family Decision-Making: An Ethnographic Study. Ethnography and Migration Research.	Kualitatif – Observasi partisipatif dan wawancara	Menemukan bahwa tantangan integrasi ocal seperti kesulitan berkomunikasi dengan masyarakat ocal dan memahami norma ocal ocal dapat menciptakan ketegangan dalam keluarga imigran. Hal ini juga memengaruhi cara mereka membuat keputusan terkait migrasi.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggabungkan metode kualitatif dan teknik observasi. Pendekatan kualitatif akan digunakan untuk memahami perubahan pola komunikasi dalam keluarga imigran dan bagaimana perubahan tersebut memengaruhi pengambilan keputusan keluarga dalam konteks migrasi. Teknik observasi akan digunakan untuk memahami lebih lanjut tantangan integrasi sosial yang dihadapi keluarga imigran. Penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan anggota keluarga imigran yang relevan. Wawancara akan difokuskan pada topik-topik seperti pola komunikasi dalam keluarga, pengambilan keputusan, perubahan lingkungan, eksposur terhadap budaya yang berbeda, tekanan ekonomi, dan tantangan integrasi sosial. Selain itu, data sekunder, seperti dokumen keluarga atau catatan perubahan lingkungan, juga akan dianalisis. Penelitian ini akan mematuhi semua etika penelitian yang relevan. Partisipan akan memberikan persetujuan sebelum terlibat dalam penelitian, dan kerahasiaan serta privasi mereka akan dijaga. Penelitian ini juga akan



meminimalkan potensi dampak negatif pada partisipan. Populasi dalam Penelitian ini terdiri dari 1 keluarga imigran yaitu Keluarga Bapak Rusanto yang merupakan pemigran dari Jawa Barat yang telah melakukan migrasi ke wilayah Banten. Sedangkan teknik sampel dalam Penelitian melalui pendekatan purposive sampling, dengan mempertimbangkan variasi dalam latar belakang keluarga imigran. Jumlah sampel akan ditentukan sesuai dengan titik kejenuhan data, yang berarti penelitian akan terus dilakukan hingga data yang dikumpulkan sudah mencukupi untuk menjawab pertanyaan penelitian.

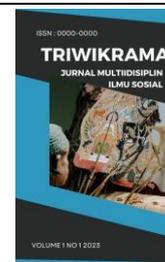
HASIL & PEMBAHASAN

1. Hasil

Pengambilan keputusan migrasi keluarga Bapak Rusanto merupakan proses kompleks yang melibatkan dinamika komunikasi di antara anggota keluarga. Setiap individu, termasuk Bapak Rusanto sebagai figur kepala keluarga, ibu, dan anggota keluarga lainnya, memiliki peran yang berkontribusi pada proses pengambilan keputusan tersebut. Bapak Rusanto bertanggung jawab mengkoordinasikan diskusi, memastikan kebutuhan dan pendapat semua anggota keluarga dipertimbangkan, serta memfasilitasi dialog terbuka untuk menyatukan preferensi. Sementara itu, ibu dan anggota keluarga lainnya memiliki peran penting dalam menyuarakan pendapat, memberikan sudut pandang yang berbeda, serta menyediakan wawasan dan pemikiran yang melengkapi proses pengambilan keputusan.

Perbedaan pendapat muncul di antara anggota keluarga terkait migrasi ini. Beberapa anggota keluarga cenderung terikat pada lingkungan saat ini dengan kekhawatiran terhadap adaptasi di lingkungan baru, sementara yang lain melihat peluang dan potensi perubahan positif di destinasi baru. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, aspek sosial seperti integrasi dalam komunitas baru, serta lingkungan sekitar di Banten menjadi poin penting dalam diskusi keluarga. Kondisi ekonomi, stabilitas finansial, akses fasilitas kesehatan, pendidikan, keamanan, dan fasilitas publik menjadi pertimbangan utama dalam proses pengambilan keputusan.

Komunikasi yang efektif dalam keluarga memainkan peran krusial dalam membantu keluarga Rusanto beradaptasi dan berintegrasi di lingkungan baru. Strategi komunikasi inklusif membantu menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat, sedangkan dialog terbuka



memungkinkan perencanaan yang lebih terstruktur terkait pemenuhan kebutuhan dasar seperti tempat tinggal, pekerjaan, dan pendidikan anak-anak setelah migrasi.

Proses adaptasi keluarga Rusanto di Banten menghadapi tantangan perubahan budaya, bahasa, dan norma sosial. Namun, melalui komunikasi yang terbuka dan dukungan antaranggota keluarga, mereka dapat berintegrasi secara bertahap dalam komunitas baru. Keluarga Rusanto menyoroti pentingnya komunikasi terbuka, kesabaran, dan saling mendukung dalam menghadapi perubahan besar seperti migrasi. Rekomendasinya termasuk langkah-langkah proaktif untuk mencari jaringan sosial baru dan belajar tentang budaya lokal untuk memfasilitasi proses adaptasi.

2. Pembahasan

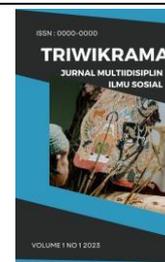
Pengambilan keputusan migrasi keluarga Bapak Rusanto adalah proses yang kompleks dan penuh dengan dinamika internal dan eksternal. Peran sentral Bapak Rusanto dalam memimpin diskusi, disokong oleh partisipasi dan dukungan anggota keluarga lainnya, menunjukkan pentingnya kepemimpinan yang inklusif dalam pengambilan keputusan yang berdampak besar bagi seluruh keluarga.

Perbedaan pandangan dan peran faktor eksternal menjadi poin krusial yang memengaruhi dinamika komunikasi dan proses pengambilan keputusan. Komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam menyelesaikan konflik, memastikan semua kebutuhan terpenuhi, serta memfasilitasi integrasi keluarga dalam lingkungan baru.

Proses adaptasi keluarga Rusanto menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka dan dukungan antaranggota keluarga memiliki peran krusial dalam membantu keluarga menghadapi perubahan besar. Rekomendasi mereka mengenai kesabaran, komunikasi yang terbuka, serta langkah-langkah proaktif dalam beradaptasi dengan lingkungan baru menjadi pelajaran yang berharga bagi keluarga lain yang juga menghadapi proses migrasi serupa.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi kasus migrasi keluarga Bapak Rusanto dari Jawa Barat ke Banten menegaskan peran vital pola komunikasi dalam proses pengambilan keputusan migrasi keluarga imigran di Indonesia. Dalam konteks migrasi, keluarga bukan sekadar individu yang



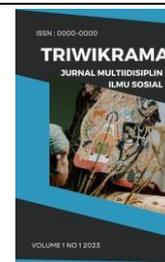
berpindah tempat tinggal, tetapi menjadi unit terpenting dalam menentukan keputusan migrasi. Faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, aspek sosial, budaya, dan lingkungan memiliki dampak signifikan dalam dinamika migrasi keluarga.

Dalam studi ini, terbukti bahwa pola komunikasi dalam keluarga Rusanto sangat memengaruhi proses pengambilan keputusan migrasi. Peran aktif Bapak Rusanto sebagai pemimpin dalam mendiskusikan migrasi, didukung oleh partisipasi dan dukungan anggota keluarga lainnya, menunjukkan keberhasilan kepemimpinan inklusif dalam pengambilan keputusan yang memiliki dampak besar bagi keluarga. Konflik pendapat antar anggota keluarga serta faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan integrasi sosial mempengaruhi keputusan migrasi mereka.

Selain itu, komunikasi yang efektif memainkan peran penting dalam membantu keluarga Rusanto beradaptasi di lingkungan baru. Strategi komunikasi inklusif membantu menyelesaikan konflik, sementara dialog terbuka memungkinkan perencanaan yang lebih terstruktur terkait pemenuhan kebutuhan dasar keluarga setelah migrasi, seperti tempat tinggal, pekerjaan, dan pendidikan anak-anak.

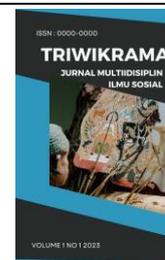
Adaptasi keluarga Rusanto di Banten dihadapkan pada tantangan perubahan budaya, bahasa, dan norma sosial. Namun, melalui komunikasi yang terbuka dan dukungan antaranggota keluarga, mereka berhasil mengatasi tantangan ini dan berintegrasi secara bertahap dalam komunitas baru. Rekomendasi dari studi ini meliputi langkah-langkah proaktif untuk membangun jaringan sosial baru dan belajar tentang budaya lokal guna memfasilitasi proses adaptasi keluarga imigran.

Secara keseluruhan, hasil studi ini menegaskan bahwa pola komunikasi dalam keluarga memiliki peran sentral dalam pengambilan keputusan migrasi dan proses adaptasi keluarga imigran. Kesadaran akan pentingnya komunikasi yang efektif dan inklusif dalam konteks migrasi dapat menjadi landasan bagi keluarga imigran lainnya dalam menghadapi perubahan besar dan membangun integrasi yang kuat dalam lingkungan baru. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi kebijakan publik yang mendukung integrasi sosial dan kesejahteraan keluarga imigran di Indonesia.



Daftar Pustaka

- W.E.Tinambunan, “Dampak Migrasi Terhadap Efektifitas Komunikasi Lintas Budaya,” jurna Ilmu Komun., vol. 1, p. 1, 2012.
- B. Efendi, “Dinamika Komunikasi (Telaah atas Sejarah, Perkembangan dan Pengaruhnya terhadap Teknologi Kontemporer),” EL-HIKAM J. Pendidik. dan Kaji. Keislam., vol. XIV, no. 2, pp. 237–264, 2021.
- R. Haning and M. Noveria, “Mobilitas Penduduk Antardaerah Dalam Rangka Tertib Pengendalian Migrasi Masuk Ke Dki Jakarta,” J. Kependud. Indones., vol. 1, no. 1, pp. 13–28, 2006.
- Y. D. Priliantari, A. Rustanta, and R. K. Setyawati, “Dinamika Komunikasi Dalam Keluarga,” J. Ilmu Komun. dan Bisnis, vol. 3, pp. 15–24, 2017.
- M. C. Rejeki, Ninik Sri, “Perbedaan Budaya dan Adaptasi Antarbudaya dalam Relasi Kemitraan Inti-Plasma MC,” J. ILMU Komun., vol. 4, no. 2, pp. 167–177, 2007.
- K. Z. Wafirotin, “Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga TKI Di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo,” Ekuilibrium J. Ilm. Bid. Ilmu Ekon., vol. 8, no. 1, p. 15, 2016, doi: 10.24269/ekuilibrium.v8i1.36.
- R. Engineering and T. Beijing, “张连富 1 , 2), 吴爱祥 1 , 2),” vol. 40, no. 8, pp. 1–32, 2018.
- I. A. A. Sulistyastuti, “STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF GOJEK DALAM MENARIK MINAT PELANGGAN (Studi Kasus Gojek di Wilayah Ponorogo),” Skripsi, vol., no., p., 2020.
- F. V. Y.L, “Migrasi Wanita dan Ketahanan Ekonomi Keluarga,” Media Litbang Sulteng , vol. 3, no. 1, pp. 78–86, 2010.
- B. Yeoh and E. Graham, “Dampak Migrasi Internasional Terhadap Keluarga dan Anak yang Ditinggalkan: Studi Kasus Indonesia,” Univ. Gadjah Mada, pp. 1–30, 2013, [Online]. Available:



http://smeru.or.id/sites/default/files/events/05_the_impacts_of_parental_migration_on_health_and_well-being_-_dr_sukamdi_0.pdf

I. Hidayati, “Proses Migrasi dan Peran Teknologi Komunikasi di antara Pekerja Migran di Batam -Indonesia,” *Society*, vol. 7, no. 2, pp. 173–184, 2019.

A. Haryono, “Etnografi Komunikasi : Konsep, Metode, dan Contoh Penelitian Pola Komunikasi,” *Buku*, pp. 116–136, 2015, [Online]. Available: [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul Latifah-101810401034.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul_Latifah-101810401034.pdf?sequence=1)

Muliati, “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する分散構造分析Title,” *Rev. CENIC. Ciencias Biológicas*, vol. 152, no. 3, p. 28, 2016, [Online]. Available: file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revis-taalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revf-acmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.

IOM INDONESIA, “Migrasi Tenaga Kerja Dari Indonesia,” *IOM Int. Organ. Migr. OIM Organ. Int. untuk Migrasi*, pp. 1–96, 2010.

S. Kotijah, “Analisis Faktor Pendorong Migrasi Warga Klaten ke Jakarta,” *Univ. Diponegoro Semarang*, pp. 1–94, 2008.